

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang strategi guru dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik peserta didik, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh setiap guru dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik dimulai dengan menentukan kompetensi dasar dan indikator, menentukan tujuan pembelajaran, merumuskan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan tahapan atau kegiatan pembelajaran dan menyusun penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran setiap guru menggunakan metode yang berbeda dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik dilaksanakan kedalam tiga langkah kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan penting bagi guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran agar tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan inti, diwujudkan dengan kegiatan pembelajaran melalui metode bermain peran dengan model *problem based learning*. Kegiatan penutup dengan melaksanakan kegiatan evaluasi untuk memastikan bahwa peserta didik telah berhasil menyerap materi yang disampaikan sesuai tujuan pembelajaran.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik berasal dari guru dan peserta didik. Kendala yang berasal dari guru yaitu, guru yang belum dapat mengelola kelas dengan baik sehingga peserta didik berperilaku tidak tertib dan mengganggu peserta didik yang lain, banyaknya beban kerja yang diberikan dan metode pembelajaran yang monoton. Kendala yang berasal dari peserta didik yaitu,

perbedaan kemampuan peserta didik sehingga guru tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif bagi semua peserta didik di kelas, peserta didik yang mengganggu di kelas, kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan perbedaan latar belakang peserta didik.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus sehingga penelitian ini memiliki keterbatasan dalam memberikan generalisasi secara menyeluruh terkait strategi guru dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik melalui pembelajaran sosiologi. Namun, hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada guru sosiologi yang lainnya. Lokasi penelitian yang dilaksanakan di Kota Makassar dapat mewakili kondisi di wilayah perkotaan dengan mempertimbangkan keadaan dan kondisi lingkungan sekitar. Sehingga strategi guru dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik melalui pembelajaran sosiologi dapat diterapkan oleh guru sosiologi.

Penelitian yang berfokus pada strategi guru dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik peserta didik diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pembelajaran Sosiologi, yaitu sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik peserta didik di sekolah. Dengan mewujudkan kemampuan resolusi konflik, peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir kritis, mengelola emosi, berkomunikasi, dan mencari solusi dalam menyelesaikan suatu konflik. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat mengenai pentingnya kemampuan resolusi konflik. Melalui penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan keterampilan yang dapat membantu mereka mengatasi konflik dengan cara yang baik dan konstruktif.

5.3 Rekomendasi

Setelah dilakukan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang disarankan peneliti sebagai bahan pertimbangan. Adapun rekomendasi yang diberikan, sebagai berikut:

1) Bagi Pengambil kebijakan di bidang Pendidikan

Kemampuan resolusi konflik menjadi salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki peserta didik ditegah maraknya konflik yang terjadi. Untuk itu, para penentu kebijakan khususnya di bidang pendidikan agar dapat memfasilitasi Guru Sosiologi dalam mengembangkan keterampilannya dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat mewujudkan kemampuan resolusi konflik melalui kegiatan pelatihan yang menghadirkan pakar dibidang pembelajaran sosiologi.

2) Bagi Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kajian pembelajaran resolusi konflik dan memberikan acuan kepada calon Guru Sosiologi melalui mata kuliah atau materi khusus.

3) Bagi Guru Sosiologi

Penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi Guru Sosiologi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dalam mewujudkan kemampuan resolusi konflik serta memberikan gambaran mengenai kendala dan solusi yang dapat diterapkan. Guru Sosiologi dapat berkolaborasi, bertukar pikiran dan pengalaman dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan MGMP sehingga kendala-kendala dalam proses pembelajaran dapat dipecahkan bersama

4) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam mengelolah dan mengatasi konflik. Dalam menyelesaikan konflik peserta didik dapat meminta bantuan kepada wali kelas, guru mata pelajaran, ataupun guru bimbingan konseling (BK).

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam terkait strategi mewujudkan kemampuan resolusi konflik peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan menguji keefektifan pembelajaran dengan kemampuan resolusi konflik peserta didik.